

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang: 1) latar belakang, 2) ruang lingkup dan fokus penelitian, 3) rumusan masalah, 4) tujuan penelitian, 5) manfaat penelitian, 6) definisi konseptual, dan 7) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Menurut Depdiknas (2003), Undang-undang Republik Indonesia No 20 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU RI No. 20 tahun 2003 tersebut menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan satu penekanan dari tujuan pendidikan. Pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan siswa akan memiliki berbagai keterampilan yang salah satunya yaitu keterampilan menggunakan teknologi dan informasi. Melalui pendidikan siswa juga diharapkan memiliki kreativitas, kolaboratif, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis yang pada dasarnya sangat diperlukan dalam mencapai tujuan hidup.

Salah satu kompetensi yang dapat mencerminkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi (Pracintia, 2018). Fisika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peran penting dalam penemuan-penemuan teknologi serta ilmu pengetahuan yang

melatih kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis yang dimiliki oleh siswa. Pembangunan fisika tidak hanya bertujuan untuk kebutuhan manusia secara individu, akan tetapi secara umum untuk negara bahkan dunia (Santyasa, 2014). Oleh karena itu, salah satu upaya untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yaitu dengan cara mempelajari ilmu pengetahuan fisika dengan baik. Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan suatu pendidikan dikatakan berkualitas atau tidak. Salah satu indikator yang dapat mencerminkan pendidikan berkualitas atau berhasil adalah melalui prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa (Lawe, 2017).

Namun pada kenyataannya, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak terealisasi dengan optimal, nyatanya kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Pada tahun 2016, berdasarkan penerbitan *World Education Ranking* yang diterbitkan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam bidang sains di Indonesia berada pada peringkat ke-62 dari 72 negara peserta. Hasil tersebut diperoleh dari nilai tes sains yang dilakukan, dengan peringkat ini Indonesia termasuk peringkat yang tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain.

Di masa pandemi *Covid-19* ini, banyak siswa yang mengalami penurunan prestasi belajarnya yang dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran selama pandemi berlangsung, dikarenakan kurangnya kedisiplinan dan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Kenyataan di lapangan dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fikri et al., 2021) menunjukkan bahwa kendala yang sering dihadapi siswa dan pengajar dalam proses pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* seperti terbatasnya layanan

pembelajaran yang diberikan pengajar, kurangnya pemahaman pengajar dalam penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran, dan juga kendala jaringan internet yang buruk atau keterbatasan saluran internet. Sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru yang sudah dijelaskan selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring yang menyebabkan prestasi hasil belajar siswa menjadi turun. Selain itu, dengan dilakukannya kegiatan pembelajaran secara daring, banyak siswa yang menyepelekan keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran secara daring dan juga menyepelekan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan alasan terkendala koneksi jaringan yang terbatas dan juga permasalahan ekonomi keluarga yang menjadikan kendala dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Pendidikan harus menjadi prioritas dan orientasi untuk mewujudkan sarana dan prasarannya terutama untuk meningkatkan kualitas SDM. Salah satu tugas sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku di sekolah. Ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan aturan yang berlaku disebut kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik, akan tetapi jika sekolah yang kondisinya kurang baik maka akan jauh berbeda dan proses pembelajarannya menjadi kurang efektif. Kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Arikunto, 1990). Pembentukan sikap disiplin yang dibawa dari lingkungan

keluarga dasar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi sikap disiplin, diantaranya adalah sikap mental seseorang yaitu semangat untuk mendorong seseorang untuk bersikap disiplin. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting untuk menanamkan sikap disiplin sejak dini.

Dengan adanya sikap disiplin yang dimiliki siswa dapat berpengaruh positif bagi siswa di masa yang akan datang. Siswa yang memiliki sikap disiplin ia akan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Dengan memiliki kebiasaan sikap disiplin, dalam proses pembelajarannya siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya. Siswa dengan sikap kedisiplinan sangat berperan penting dalam menentukan prestasi belajarnya karena dengan kedisiplinan yang dimiliki siswa akan belajar dengan tertib di sekolah, selalu membuat tugas dan mentaati peraturan sekolah sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Selain sikap kedisiplinan, siswa juga harus memiliki motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Banyak siswa yang kurang berminat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran fisika dikarenakan guru turut menyulitkan siswa dengan beberapa faktor seperti guru kurang cakap dalam berinteraksi pada saat penyampaian kepada siswa. Oleh karena itu, guru dituntut membangkitkan minat belajar siswa. Pembangkitan minat ini disebut motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2006). Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar maka berdampak pada hasil belajar yang rendah. Kurangnya motivasi siswa

merupakan kendala utama sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak begitu baik dan menyebabkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak maksimal.

Keterkaitan hubungan sikap disiplin dengan prestasi belajar dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian. Hasil penelitian dari Sri (Wigati, 2019) menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil rata-rata 3,1 yang dikategorikan sangat baik dan berdasarkan dari rata-rata hasil prestasi siswa dengan responden 60 sebanyak 82. Maka dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jufrida *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa sikap disiplin memiliki hubungan dengan motivasi belajar fisika matematika. Hal tersebut dapat diketahui bahwa sikap disiplin memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan tingkat hubungan sebesar 0,697. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar fisika matematika siswa. Adanya sikap disiplin pada diri siswa akan mencapai keberhasilan dalam belajarnya, sebaliknya jika siswa yang tidak memiliki sikap disiplin akan mengalami terhambatnya optimalisasi potensi dan prestasinya. Begitu juga halnya jika siswa memiliki motivasi yang baik dan kuat, maka akan dapat memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Guru sebagai pendidik harus senantiasa menanamkan sikap disiplin dan membangkitkan motivasi belajar siswa karena akan berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Keterkaitan hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan

Pracintia (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja dengan sumbangan efektif sebesar 8,32% dan. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat membantu dan menggerakkan siswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan upaya, energi, inisiatif, dan ketekunan siswa, sehingga hal tersebut akan meningkatkan prestasi akademik siswa. Selain itu, keterkaitan hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Livumbaze & Geoffrey (2017) menunjukkan bahwa prestasi belajar yang rendah di negara bagian Hamisi merupakan akibat dari motivasi belajar siswa yang rendah serta kedisiplinan siswa yang buruk. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kedisiplinan dan motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar. Hal ini terbukti dari kedisiplinan dan motivasi belajar siswa yang rendah menyebabkan pencapaian prestasi belajar yang dimiliki siswa juga rendah.

Dari pemaparan keterkaitan hubungan antara kedisiplinan, motivasi belajar yang dibuktikan dengan beberapa hasil penelitian tersebut, maka dirasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut dengan karakteristik sampel dan topik yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Kedisiplinan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa di Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja”**.

1.2 Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap prestasi

belajar fisika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Singaraja pada tahun ajaran 2021/2022. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah prestasi belajar fisika siswa. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini hanya fokus pada hubungan antara kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang penulis paparkan, maka peneliti mengajukan tiga rumusan masalah, sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja?
3. Apakah terdapat hubungan secara simultan antara kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan hubungan antara kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja.

2. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja.
3. Mendeskripsikan hubungan antara kedisiplinan siswa dan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari aspek teoritis dan aspek praktis adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran tentang hubungan antara kedisiplinan siswa dan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lain mengenai peran kedisiplinan siswa dan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

1. Bagi Siswa

Memberikan manfaat agar siswa mengetahui pentingnya kedisiplinan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 3 Singaraja.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memilih model atau metode pembelajaran agar guru dapat memahami faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memperbaiki pembelajaran yang diterapkan di sekolah agar hasil pembelajaran optimal.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual terkait penelitian ini yaitu kedisiplinan, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.

1. Kedisiplinan merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar (Arikunto, 1990). Kedisiplinan terdiri dari dua dimensi, yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
2. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Mulyasa, 2006). Motivasi belajar terdiri dari empat dimensi, yaitu tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, mandiri dalam belajar, berprestasi dalam belajar.
3. Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut tentang pengetahuan atau keterampilan (Djamarah, 2002). Dimensi prestasi belajar dibagi menjadi dua jenis yaitu pengetahuan dan kognitif.

1.7 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terkait dalam penelitian ini yaitu, disiplin, motivasi belajar dan prestasi belajar.

1. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner kedisiplinan. Kuesioner kedisiplinan menggunakan skala likert dan mencakup aspek dimensi yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner motivasi belajar. Kuesioner motivasi belajar menggunakan skala likert dan diukur berkaitan dengan 5 aspek yaitu tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, mandiri dalam belajar, berprestasi dalam belajar.
3. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah melakukan belajar fisika yang dilihat dari hasil tes prestasi belajar siswa pada materi gerak lurus. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda. Tes prestasi belajar menggunakan 2 kategori dimensi pengetahuan yaitu pengetahuan konseptual dan faktual. Sedangkan dimensi kognitif menggunakan 4 kategori, meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4).